

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
TENAGA KERJA PADA UMKM DI KABUPATEN GOWA
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKIRPSI

oleh

FITRAH

105710197614



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
TENAGA KERJA PADA UMKM DI KABUPATEN GOWA
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

FITRAH

105710197614

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan**

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karuniaNya skripsi ini

kupersembahkan kepada :

Kedua orang tua yang selalu memberikan
dukungan, kasih sayang, doa, dan nasihatnya.

Serta untuk teman-teman seperjuanganku.

MOTTO HIDUP

Rahasia keberhasilan adalah kerja keras

Dan belajar dari kegagalan

Karna kegagalan akan membuat orang

Menjadi lebih baik



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga
Tenaga Kerja Pada UMKM Di Kabupaten Gowa Provinsi
Sulawesi Selatan".

Nama : Fitrah

Stambuk / Nim : 105710197614

Program studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

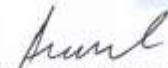
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di
depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 21 Agustus 2018 M.


Makassar, 21 Agustus 2018

Disetujui Oleh


Pembimbing I,


Dr. Akhmad SE, M. Si
NIDN: 0031126521

Dekana,


Ismail Rasulemi, SE, MM
NBM: 903 076

Pembimbing II,


Mira, SE, M. Ak
NIDN: 0903038803

Diketahui

Ketua Program Studi,


Hj. Naidefi, SE, M. Si
NBM: 710 551



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Fitrah, Nim 105710197614, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0006/SKY/60201/091004/2018, Tanggal 09 Dzulhijjah 1439 H/ 21 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

09 Dzulhijjah 1439 H
Makassar,
21 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim. SE, MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong. SE, MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE,MM (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Hj. Naidah. SE, M.,Si (.....)
2. Dr. Akhmad SE, M.,Si (.....)
3. Asriati SE, M.,Si (.....)
4. Muh. Nur R, SE, MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 909078

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Pada UMKM Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Rasyid dan ibu Capi yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Ismail Rasulong, SE. MM, dan seluruh jajarannya dalam pengembangan dan pengertiannya demi kelencaran penyelesaian studi penulis.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si. selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Akhmad, M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Mira, SE, M. Ak, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Segala Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Pimpinan Badan Pusat Statistik dan Kepala Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti.
8. Sahabat seperjuanganku, Melfa chantika, terimakasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dorongan sampai skripsi ini selesai.
9. Seluruh Teman-teman IESP Angkatan 2014, Siti Desiyanti (desi), Suriani (ani), Isra (icha), Mutmainnah (inna), mardiana (ana), serta teman-teman yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalhan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Billahi fil Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassamu'alaikum WR.WB

Makassar, 30 juli 2018

Penulis

ABSTRAK

FITRAH, tahun 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Pada UMKM Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan", Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Akhmad dan Pembimbing II, Mira.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permintaan tenaga kerja pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa. Variabel independen yang digunakan adalah Jumlah Unit Usaha, Nilai Output, dan Upah Minimum Regional sektor UMKM. Adapun variabel dependen yang digunakan adalah jumlah permintaan tenaga kerja yang terserap di sektor UMKM di Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data runtun waktu tahun 2007-2016. Data yang diolah adalah Jumlah tenaga kerja, Jumlah unit usaha, Nilai output, dan Upah minimum provinsi tahun 2007-2016 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22.

hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada UMKM di kabupaten Gowa, sedangkan Nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa, serta Upah minimum regional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci : *Jumlah Unit Usaha, Nilai Output, upah minimum provinsi, tenaga kerja sektor industri UMKM di Kabupaten Gowa.*

ABSTRACT

FITRAH, 2018. "Factors Affecting Demand for Workers in MSMEs in Gowa Regency, South Sulawesi Province", Thesis of Development Studies Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Supervisor I Akhmad and Supervisor II, Mira.

This study aims to analyze labor demand in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector in Gowa Regency. The independent variables used are the Number of Business Units, Output Value, and Regional Minimum Wage in the UMKM sector. The dependent variable used is the amount of labor demand absorbed in the MSME sector in Gowa Regency. The type of research used in this study is a case study with a quantitative descriptive approach. The type of data used is the time series data for 2007-2016. The processed data are the number of workers, the number of business units, the value of output, and the province minimum wages for 2007-2016 obtained from the Central Statistics Agency, the Industry and Trade Office of Gowa Regency. The data analysis technique used in the study is a multiple linear regression analysis technique using SPSS 22.

The results showed that the number of business units had a positive and insignificant effect on the demand for labor in MSMEs in Gowa Regency, while the output value had a positive and significant effect on labor demand in MSMEs in Gowa Regency, and regional minimum wages had a positive and insignificant effect on labor demand. work for MSMEs in Gowa Regency, South Sulawesi Province.

Keywords: *Number of Business Unit, Output Value, province minimum wage, labor of MSME industry sector in Gowa Regency.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. UMKM	9
2. Tenaga Kerja	13
3. Jumlah Nilai Output	16
4. Permintaan Tenaga Kerja	18

5. Jumlah Unit Usaha	20
6. Upah Minimum	20
7. Sektor Industri Hubungannya dengan Permintaan Tenaga Kerja	23
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	29
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Metode Pengumpulan Data	31
D. Defenisi Operasional Variabel	32
E. Metode Analisis	32
F. Uji Hipotesis	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Kabupaten Gowa	38
1. Sejarah	38
a. Letak Geografis	38
b. Kependudukan	39
c. Ketenagakerjaan	39
d. Perkembangan UMKM di Kabupaten Gowa	42
e. Perkembangan Jumlah Unit Usaha UMKM di Kabupaten Gowa	42
f. Perkembangan Nilai Output UMKM di Kabupaten Gowa ..	44
g. Perkembangan Upah Minimum Pada UMKM di Kabupaten	

Gowa.....	45
2. Analisis Data Penelitian.....	45
1) Uji Normalitas.....	46
2) Uji Multiklonoeritas.....	47
3) Uji Heteroskedastisitas	48
4) Uji Autokorelasi	49
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
4. Uji Hipotesis.....	52
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
b. Uji Simultan	53
c. Uji Parsial.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada UMKM di Kabupaten Gowa.....	57
2. Pengaruh Nilai Output Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada UMKM di Kabupaten Gowa	58
3. Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada UMKM di Kabupaten Gowa	59
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	60
A. simpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
DAFTAR LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah UMKM dan Permintaan Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa.	4
Tabel 1.2	Besarnya Kontribusi UMKM terhadap PDRB Kabupaten Gowa.	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1	Jumlah Permintaan Tenaga kerja pada Industri UMKM di Kabupaten Gowa Tahun 2007-2016	41
Tabel 4.2	Jumlah Unit Usaha UMKM di Kabupaten Gowa Tahun 2007-2016.	43
Tabel 4.3	Nilai Output UMKM Kabupaten Gowa Tahun 2007-2016	44
Tabel 4.4	UMP UMKM di Kabupaten Gowa Tahun 2007-2016	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolonieritas	46
Tabel 4.6	Hasil uji Autokorelasi	50
Tabel 4.7	Hasil uji regresi linear berganda	51
Tabel 4.8	Hasil uji R^2	53
Tabel 4.9	Hasil uji F	54
Tabel 4.10	Hasil Uji t	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1	Uji normalitas	48
Gambar 4.2	Uji heteroskedastisitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Analisis Regresi Linier Berganda	67
2. Uji Multikolonieritas	68
3. Uji Autokorelasi	68
4. Uji Normalitas	68
5. Uji Heteroskedastisitas	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk suatu Negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini antara lain disebabkan belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis, sehingga berakibat meningkatnya jumlah tenaga kerja manusia yang dimanfaatkan untuk pembangunan, tetapi di pihak lain semakin terbatasnya jumlah kesempatan kerja yang diciptakan, hal ini akan menimbulkan tingginya angka pengangguran.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang yang dimana mulai ingin merubah paradigma mata pencaharian ekonominya dari Negara pertanian menjadi Negara industrialisasi. Hal ini dikarenakan pemerintahan Indonesia tidak hanya ingin mengendalikan sektor pertanian saja yang mempunyai peran penting dalam PDB Indonesia, melainkan harus ada sektor-sektor lain yang mempunyai peranan penting dalam PDB, Indonesia salah satunya, yaitu sektor industri. Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja melalui pengembangan industri UMKM. Pengembangan industri UMKM merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi yang tidak seimbang.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dimulai dengan adanya perubahan struktur ekonomi, yaitu pergeseran dari dominasi sektor pertanian beralih ke sektor industri, dilihat dari kontribusi nilai tambah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Perubahan struktur ekonomi ini tentu membawa implikasi pada perubahan sektor lainnya, seperti, lapangan kerja, dan sistem upah. Dominasi sektor industri dari sektor pertanian pada 1990-an ini sebenarnya telah ditandai dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian dan semakin meningkatnya kontribusi sektor industri dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Sektor industri tidak hanya membuka lapangan kerja bagi sektornya sendiri, tetapi juga lapangan kerja di sektor-sektor lainnya.

Perencanaan pembangunan ekonomi Indonesia lebih berorientasi pada masalah pertumbuhan. Hal ini bisa dimengerti mengingat penghalang utama bagi pembangunan di Negara sedang berkembang adalah terjadinya pertumbuhan penduduk yang cukup pesat yang seiring dengan laju pertumbuhan angkatan kerja yang cepat pula. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat pembangunan apabila tidak diimbangi dengan perkembangan kesempatan kerja. Djohadikusumo (2010 :25) menyatakan bahwa perkembangan penduduk juga menambah angkatan kerja, hal ini mengharuskan penciptaan lapangan kerja yang bersifat produktif di bidang kegiatan yang semakin meluas. Sasaran pokok ialah untuk menanggulangi masalah pengangguran. Peningkatan produksi barang dan jasa tanpa disertai penciptaan kesempatan kerja produktif cenderung mempertajam ketimpangan dalam hal pembagian pendapatan dan kesenjangan golongan masyarakat.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja, tetapi tingginya jumlah angkatan kerja

ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terciptanya pengangguran. Dalam pasar kerja, adanya peningkatan jumlah angkatan kerja menjadikan jumlah penawaran kerja juga semakin meningkat. Namun disisi lain, permintaan tenaga kerja masih kurang mampu menyerap tenaga kerja yang ada. Adanya selisih antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja ini yang mengakibatkan pengangguran. UMKM juga mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Masalah ketenagakerjaan memang sangat luas dan kompleks. Sebelum krisis ekonomi, Indonesia sudah tergolong sebagai negara bermasalah dengan ketenagakerjaan karena tingginya pertumbuhan penduduk. Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan penambahan jumlah angkatan kerja sehingga berdampak pada tingginya jumlah pengangguran.

Salah satu tulang punggung pembangunan perekonomian Indonesia adalah sektor industri UMKM. Sektor industri UMKM dijadikan prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan penting. Sektor industri UMKM dijadikan *leading sektor* karena dapat memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya, seperti sektor jasa dan sektor pertanian. Pembangunan ekonomi yang mengarah pada industrialisasi dapat dijadikan motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk (Simanjuntak, 2008).

Melihat pertumbuhan penduduk yang semakin terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana ini akan menambah permintaan tenaga kerja, maka peranan sektor industrialisasi di Provinsi Sulawesi Selatan terkhusus di

Kabupaten Gowa, diharapkan mampu memacu pertumbuhan daerah dan perkembangan sektor industri.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki kontribusi yang sangat signifikan untuk menuju pada tahap pembangunan ekonomi, baik di Negara-negara maju maupun berkembang seperti Indonesia. Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi yang paling nampak adalah dalam hal permintaan tenaga kerja. UMKM mampu menyerap tenaga kerja karena karakteristik pekerjaan disektor UMKM yang tidak membutuhkan syarat yang banyak seperti pada perusahaan besar. Pada akhirnya produk-produk UMKM yang memiliki keunggulan kompetitif akan mampu menembus pasar global.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM dan Permintaan Tenaga Kerja
Di Kabupaten Gowa

Tahun	Jumlah UMKM (unit)	Permintaan Tenaga Kerja
2012	3.975	7.754
2013	3.995	8.358
2014	4.000	8.887
2015	4.031	8.852
2016	4.037	8.490

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Gowa 2017

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah UMKM dan permintaan tenaga dari tahun ke tahun mengalami kenaikan karena masyarakat memiliki minat yang besar terhadap usaha-usaha kecil yang kini banyak dijalankan. Dimana pada tahun 2012 jumlah UMKM di Kabupaten Gowa sebanyak 3.975 unit, permintaan tenaga kerja sebesar 7.754 dan seterusnya mengalami peningkatan pada tahun 2016 jumlah

UMKM sebanyak 4.037 serta permintaan tenaga kerja yang ikut melonjak sebesar 9.490.

Nilai Output merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan suatu UMKM karena dengan adanya nilai output dari suatu barang/jasa yang dihasilkan lebih maka akan meningkatkan jumlah produksi. Peningkatan produksi akan berdampak pada peningkatan permintaan tenaga kerja, Gitman (2008) menjelaskan bahwa Nilai Output adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis.

Upah juga mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga diduga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja (Payaman Simanjuntak, 2009).

Terciptanya kesempatan kerja dan adanya peningkatan produktivitas sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan bagi banyak penduduk. Hal tersebut mencerminkan bahwa persoalan perluasan kesempatan kerja merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia termasuk di Kabupaten Gowa sehingga perlu ditingkatkan banyaknya tenaga kerja yang mampu terserap dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal ini berarti pula tergantung pada tersedianya kesempatan kerja yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi serta penanaman modal baik

yang dilakukan swasta maupun pemerintah (Sudarsono, 2008). Pengembangan kesempatan kerja merupakan implikasi dari meningkatnya jumlah penduduk dan angkatan kerja dari tahun ke tahun. Kesempatan kerja sendiri merupakan kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan demikian mencerminkan daya serap usaha produksi tersebut. Jadi kesempatan kerja merupakan tempat bagi penduduk dalam mendapatkan pekerjaan.

Sektor industri UMKM memberikan peranan yang cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia, khususnya di Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya industri UMKM dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel. 1.2
Besarnya kontribusi Sektor Industri UMKM terhadap PDRB Kabupaten Gowa

No.	Tahun	Besarnya Kontribusi Industri UMKM Terhadap PDRB
1	2012	14,16%
2	2013	15,15%
3	2014	16,45%
4	2015	16,49%
5	2016	17,40%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa 2017

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 kontribusi sektor industri UMKM sebesar 14,16%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 sebesar 17,40%.

Data ini menunjukkan bahwa sektor industri UMKM merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Hal yang

sangat penting dalam proses pembangunan dimana meluasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif. Pembangunan ekonomi hendaknya membawa partisipasi aktif dalam kegiatan yang bersifat produktif oleh semua anggota masyarakat yang ingin dan mampu untuk berperan serta dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Permasalahan utama yang dialami UMKM di Indonesia khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Gowa adalah kurangnya daya saing pasar, baik dari sisi manajemen, modal, teknologi, produksi, pemasaran dan kualitas tenaga kerja. Sehingga dibutuhkan strategi untuk peningkatan kualitas tenaga kerja melalui proses peningkatan pengetahuan dan skill (diklat).

Berdasarkan permasalahan daya serap tenaga kerja industri UMKM peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh Jumlah unit usaha, Nilai output, dan Upah minimum provinsi secara bersama-sama terhadap permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi ?
2. Apakah terdapat pengaruh Jumlah unit usaha, Nilai output dan Upah minimum provinsi secara parsial terhadap permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian serta rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

“Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Output, dan Upah Minimum Provinsi terhadap permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan industri kecil di Kabupaten Gowa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan untuk meningkatkan kinerja pada industri kecil di Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang pengetahuan mengenai industri UMKM.
- b. Untuk menambah koleksi dan pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. UMKM

a). Pengertian UMKM

Pengertian mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan. Dalam konsep ini mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek permintaan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diminta dalam kelompok perusahaan tersebut. Usaha kecil dioperasikan dan dimiliki secara perorangan, tidak dominan dalam daerahnya dan tidak menggunakan praktek-praktek inovatif. Tapi usaha yang bersifat kewirausahaan adalah usaha yang pada awalnya bertujuan untuk tumbuh dan menguntungkan serta dapat dikarakteristikkan dengan praktek-praktek inovasi strategis.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro,kecil dan menengah, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria. usaha kecil yang dimaksud dalam undang-undang ini. adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah

dan bangunan tempat usaha. Atau usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- dan milik warga Negara Indonesia.(Adi, 2008).

Pengertian Usaha Kecil Menengah menurut UU No.9/1995 setidaknya ada dua instansi yang mendeskripsikan UMKM sesuai dengan kriteria masing-masing.

1. Badan Pusat Statistik, menjelaskan bahwa UMKM merupakan perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang digolongkan sebagai industri kerajinan dan rumah tangga, perusahaan dengan 5-19 orang di golongkan sebagai industri kecil.
2. Bank Indonesia mendefinisikan UKM berdasarkan asetnya. Dimana UKM diartikan sebagai usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan), yang bernilai kurang dari 600 juta rupiah.

b). Karakteristik UMKM

Berdasarkan pengertian UMKM dapat ditarik kesimpulan bahwa industri mempunyai karakteristik antara lain :

1. Tenaga kerja yang dipakai 5-19 orang.
2. Menggunakan teknologi madya dan sederhana.
3. Menghasilkan barang-barang konsumsi.
4. Bersifat padat karya.
5. Jumlah asset (kekayaan) tidak lebih dari Rp. 600 juta(Berdasarkan Surat Keputusan Mentri No. 286/M/SK/10/89).
6. Produksi musiman, pesanan secara kontinyu.
7. Pemilik Warga Negara Indonesia (WNI).

c). Kelebihan dan Kekurangan UMKM :

1. Kelebihan

- a) Organisasi internal sederhana.
- b) Mampu meningkatkan ekonomi masyarakat / padat
- c) Relatif aman bagi perbankan dalam pemberian kredit.
- d) Bergerak dibidang yang cepat menghasilkan.
- e) Mampu memperpendek rantai distribusi.
- f) Fleksibilitas dalam pengembangan usaha.

2. Kekurangan

- a) Lemah dalam kewirausahaan dan menejerial.
- b) Keterbatasan ketersediaan keuangan.
- c) Ketidakmampuan pemenuhan aspek pasar.
- d) Keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi.
- e) Ketidakmampuan informasi.
- f) Tidak didukung kebijakan dan regulasi memadai.
- g) Tidak terorganisir dalam jaringan dan kerjasama.
- h) Sering tidak memenuhi standar.

d). Fungsi dan Manfaat UMKM

Menurut Marzuki Usman (2011). Dalam fungsi mikro terdapat dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sedangkan jika dilihat secara makro, ekonomi kewirausahaan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu bangsa, sebagai

penggagas, penggerak, pengendali, serta pemacu pembangunan sosial ekonomi suatu negara. Dari dua fungsi tersebut, maka dapat kita simpulkan beberapa manfaat UMKM sebagai berikut.:

1. Membuka lapangan Pekerjaan.

Adanya UMKM tentunya membuka kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat. Hal ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran, sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah sosial. UMKM pun tidak hanya membutuhkan tenaga terdidik dengan kualifikasi pendidikan yang tinggi, akan tetapi tenaga kerja yang dapat dipakai juga tenaga kerja terlatih yang tidak mengenyam pendidikan tinggi. Hal ini membuat kesempatan kerja bagi masyarakat kecil juga semakin mudah.

2. Salah satu solusi efektif bagi permasalahan ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah.

Peran Entrepreneurship dalam literatur Teori Ilmu Ekonomi menurut Joseph A. Schumpeter,(2014) bahwa sebuah perekonomian akan tumbuh dan berkembang dikarenakan adanya inovasi dalam proses produksi. Inovasi tersebut hanya bisa dilakukan oleh seorang entrepreneur, sebab seorang wirausaha merupakan pelaku ekonomi yang menjadikan suatu hal dari tak bernilai menjadi bernilai. Semakin banyaknya entrepreneurship menjadikan solusi masalah perekonomian negara semakin terpecahkan. Baik dari segi pemasukan negara hingga lapangan kerja. Kesempatan dalam UMKM tentunya akan membuat banyak masyarakat dari golongan menengah ke bawah untuk bisa berfikir

secara kreatif dalam membangun usaha tanpa harus memegang modal besar terlebih dahulu.

2. Tenaga Kerja

a). Pengertian Tenaga Kerja

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan dalam bidang ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM) merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka (Jhingan, 2008:75).

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja (15 tahun-64 tahun), dimana yang bukan termasuk tenaga kerja, yaitu mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. (Ruri Ruhiana : Kuncoro mudrajad, 2010).

Rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas dan tingkat partisipasi sumber daya

manusia yang terlibat dalam dunia kerja atau tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam dunia kerja atau tenaga kerja yang ikut terlibat dalam proses produksi, akan menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, dan hal ini akan memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi karena manusia lah yang mampu menggerakkan faktor-faktor produksi yang lain untuk menghasilkan suatu barang.

Mulyadi, (2008:59) ada beberapa pengertian terkait dengan ketenagakerjaan antara lain:

1. Tenaga kerja

Adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

2. Angkatan kerja

Adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan produktif yaitu barang dan jasa.

3. Tingkat partisipasi angkatan kerja

Adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umum tersebut.

4. Tingkat pengangguran

Adalah angkatan yang menunjukkan berapa banyak angka kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Pengertian menganggur disini adalah aktif mencari kerja.

5. Pengangguran terbuka

Adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak dan sedang aktif mencari kerja.

6. Setengah menganggur

Adalah perbedaan jumlah pekerjaan yang betul dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya dengan jumlah pekerjaan yang secara normal mampu dan ingin dikerjakan.

7. Pengangguran struktural

Adalah pengangguran yang disebabkan karena tidak cocoknya antara para pencari kerja sehubungan dengan keterampilan, bidang keahlian maupun daerah lokasinya.

8. Pengangguran friksional

Adalah pengangguran yang terjadi akibat pindahnya seseorang dari suatu pekerjaan yang lain.

9. Pengangguran tidak kentara

Dalam angkatan kerja mereka dimasukkan dalam kegiatan bekerja, tetapi sebetulnya pengangguran jika dilihat dari segi produktifitasnya.

Selera kebutuhan masyarakat yang terus berubah dari waktu ke waktu akan memaksa para pelaku usaha untuk mampu menangkap keinginan mereka dengan menghadirkan sebuah produk yang terus berkembang dan inovasi bisnis disisi lain membutuhkan adanya kesiapan

terhadap ketersediaan faktor produksi yang berguna untuk menunjang kesuksesan kegiatan usaha (Bayu, tenaga kerja :SDM).

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja. Tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang diperlukan, perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal (Soekartawi, 2013).

Jika dilihat dari susunan komposisinya, elemen-elemen yang dikategorikan kedalam faktor produksi adalah tenaga kerja, sumber daya bahan baku, dan ilmu informasi. Dari sekian elemen yang ada, terdapat fungsi yang paling memberikan dampak yang cukup signifikan, yaitu tenaga kerja. Kehadiran tenaga kerja adalah sebuah asset bisnis yang mampu menggerakkan seluruh kegiatan usaha, karena secara harfiah mereka telah dibekali dengan kemampuan pikiran dan tenaga untuk menjalankan fungsi kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

3. Nilai Output

a). Pengertian Nilai Output

Nilai Output adalah nilai produksi yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dijual jasa industri, keuntungan jual beli, penambahan stok barang setengah jadi dan penerimaan lain. Nilai

Output juga sering diartikan sebagai nilai total dari produksi barang dan jasa.

Secara umum, produksi dapat diartikan sebagai kegiatan optimalisasi dari faktor-faktor produksi, seperti, tenaga kerja, nilai output dan lain-lainnya oleh perusahaan untuk menghasilkan produk berupa barang-barang mengkombinasikan beberapa input untuk menghasilkan sejumlah output dengan tujuan untuk menghasilkan barang yang dapat memberikan laba. Tujuan tersebut dapat tercapai, jika barang atau jasa yang diproduksi adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum. Pada fungsi produksi diketahui, bahwa tingkat produksi dapat berubah dengan merubah faktor tenaga kerja atau jumlah output. Perusahaan untuk menambah tingkat produksinya, perusahaan dapat meningkatkan produksi dengan menambah tenaga kerja, atau menambah output, atau menambah tenaga kerja dan outputnya.

Dengan demikian penting sekali untuk menumbuh kembangkan UMKM, setidaknya UMKM menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak UMKM, juga intensif dalam menggunakan sumber daya alam local. Apalagi karena lokasinya banyak dipedesaan, pertumbuhan UMKM akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di pedesaan. Perlu juga meningkatkan jumlah lapangan kerja agar menampung jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah dari tahun ke tahun, sehingga daya produksi

barang dan jasa akan meningkat secara signifikan yang mana bisa dikatakan bisnis berkembang dan maju.

4. Permintaan Tenaga Kerja

a). Pengertian Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan keputusan pengusaha yang berkaitan dengan kepentingan perusahaannya yakni berkaitan dengan kepentingan dengan tingkat kesempatan kerja optimal yang diinginkan oleh perusahaan. Untuk memenuhi kesempatan kerja yang optimal ini perusahaan akan memberikan respon terhadap perubahan dalam upah, biaya, dan input-input lainnya, tingkat penjualan perusahaan dan perkembangan teknologi. (Reinee Seruni, Maret 24, 2013).

Menurut Arfida (2003), permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan (dalam hal ini dapat dikatakan dibeli).

Menurut simanjuntak (1985), penambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya.

b). Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

Berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tenaga kerja, Rahardja dan Manurung (2008) mengemukakan empat faktor, yaitu :

1. Harga faktor produksi, yaitu upah atau gaji untuk tenaga kerja, jika upah tenaga kerja makin murah harganya, maka makin besar jumlah tenaga kerja yang diminta.
2. Permintaan terhadap output, Makin besar skala produksi, makin besar permintaan terhadap tenaga kerja. Apabila diaplikasikan pada sektor industri berarti bahwa dengan semakin banyak hasil produksi barang suatu sektor industri maka permintaan terhadap tenaga kerja semakin besar.
3. Permintaan terhadap faktor produksi lain, yaitu faktor lain yang mendukung hasil produksi. Sebagai contoh jika permintaan terhadap faktor produksi substitusi (mesin) meningkat, maka permintaan terhadap tenaga kerja menurun.
4. Kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi mempunyai dampak yang mendalam terhadap permintaan faktor produksi, dalam arti kemajuan teknologi peningkatan produktivitas, maka permintaan terhadap faktor produksi meningkat. Kemajuan teknologi yang bersifat pada modal meningkatkan produktivitas barang modal, sehingga permintaan tenaga kerja meningkat. Sebaliknya kemajuan tersebut menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja, bila hubungan keduanya substitutif.

Faktor memengaruhi permintaan tenaga kerja yang dijadikan rujukan pada penelitian ini mengacu pada pendapat simanjuntak dan handoko (2008) yang menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi 2 (dua) faktor, yaitu : faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi,

pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, unit usaha, dan Upah.

5. Jumlah Unit Usaha

Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah.

(Aziz Prabowo 1997) berpendapat bahwa jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

6. Upah Minimum

a). Pengertian Upah Minimum

Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. upah

dibedakan menjadi dua pengertian yaitu: upah uang dan upah riil. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima pekerja dari pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental maupun fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja (Sadono Sukirno,2008).

b). Faktor yang Mempengaruhi tinggi Rendahnya Tingkat Upah

Upah merupakan salah satu unsur untuk menentukan harga pokok dalam perusahaan, karena ketidakpastian dalam menentukan besarnya upah akan sangat merugikan perusahaan. Oleh karenanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah yaitu sebagai berikut:

1. Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tinggi dan jumlah tenaga kerjanya langka, maka upah cenderung tinggi, sedangkan untuk jabatan-jabatan yang mempunyai penawaran yang melimpah, upahnya cenderung turun.

2. Organisasi Buruh

Ada tidaknya organisasi buruh serta kuat lemahnya organisasi buruh akan mempengaruhi tingkat upah. Adanya serikat buruh yang kuat akan meningkatkan tingkat upah demikian pula sebaliknya.

3. Kemampuan Untuk Membayar

Pemberian upah tergantung pada kemampuan membayar dari perusahaan. Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi, tingginya upah akan mengakibatkan tingginya biaya produksi dan pada akhirnya akan mengurangi keuntungan.

4. Produktivitas Pekerja

Upah sebenarnya merupakan imbalan atas prestasi kerja karyawan. Semakin tinggi prestasi kerja karyawan, maka semakin besar upah yang mereka terima. Prestasi pekerja ini dinyatakan sebagai produktivitas pekerja.

5. Biaya Hidup

Biaya hidup yang besar seperti halnya kota besar, upah kerja cenderung tinggi. Biaya hidup juga merupakan batas penerimaan upah dari karyawan.

6. Pemerintah

Pemerintah dengan peraturan-peraturannya mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Peraturan tentang upah umumnya merupakan batas bawah dari tingkat upah yang harus dibayarkan.

Menurut Tjiptoherijanto (2010), upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan, baik untuk pekerja sendiri maupun untuk keluarganya.

Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun sub sektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan. Upah minimum ditetapkan berdasarkan persetujuan dewan pengupahan yang terdiri dari pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja. Tujuan dari ditetapkannya upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum sehingga dapat mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah (Tjiptoherijanto, 2010).

Menurut Keputusan Menteri No.1 Th. 1999 Pasal 1 ayat 1, Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Maksud dari kata tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang tidak dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu. Tujuan dari penetapan upah minimum adalah untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja. Beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan termasuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja tanpa menafikkan produktifitas perusahaan dan kemajuannya, termasuk juga pertimbangan mengenai kondisi ekonomi secara umum.

7. Sektor Industri dalam Hubungannya dengan Permintaan Tenaga Kerja

Sektor industri merupakan sektor ekonomi yang mengalami peningkatan yang pesat dari tahun ke tahun, baik dilihat dari segi jumlah industri, investasi disektor industri produktivitas maupun persebarannya. Dalam sektor industri dilakukan beberapa pemerataan antara lain, yaitu

pemerataan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pemerataan peningkatan pendapatan masyarakat.

Pengembangan industri UMKM ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan ekspor serta mengurangi impor agar menghemat devisa Negara.

Bertolak dari pengertian itu maka pemerintah harus mengupayakan agar pengembangan industri UMKM dapat memberikan kontribusi dalam hal permintaan tenaga kerja secara optimal sehingga masyarakat tidak merasa diabaikan dalam pengembangan dalam memberikan kedudukan yang dominan dalam proses produksi. Namun bukan berarti bahwa pemerintah tidak memperhatikan subsector industri yang lain atau sektor ekonomi yang lain. Hanya yang penting bagaimana agar terjadi pemanfaatan sumber daya alam yang dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan produksi. Sehingga tenaga kerja atau masyarakat juga mempunyai peranan yang besar dalam usaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pengembangan dan hasil-hasilnya. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan industri UMKM tidak saja merupakan usaha membuka lapangan kerja dalam suatu industri perusahaan saja, namun pengembangan ini harus mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai kalangan masyarakat luas.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa, maka ada beberapa

penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian Terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	2011	Ayu Wafi Lestari	Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Output, Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Semarang.	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Di duga ada pengaruh positif dan tidak signifikan dari jumlah unit usaha terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah. Di duga ada pengaruh positif dan signifikan dari nilai output terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di kabupaten semarang. Di duga ada pengaruh positif dan tidak signifikan dari tingkat upah minimum Provinsi kabupaten terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Semarang.
2	2010	M.Taufik Zamrowi, SE	Analisis Permintaan Tenaga Kerja pada industri kecil (Studi di industri Kecil mebel di kota Semarang).	Dalam penelitian ini menganalisis permintaan tenaga kerja pada industri kecil mebel di kota semarang dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angkatan kerja yang bekerja dikota semarang pada sektor industri kecil, data UMKM kota Semarang yang bersumber dari BPS Provinsi

				<p>Jawa Tengah, Jumlah Unit usaha, Nilai Produksi dan Upah, Berdasarkan Hasil perhitungan SPSS versi 12.0 yang menunjukkan bahwa variabel, Angkatan Kerja (X1), Jumlah Unit Usaha (X2), dan Nilai produksi (X3), baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap variabel terikat (permintaan tenaga kerja (Y). hal ini dapat ditentukan dengan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama, besar pengaruh variabel Angkatan Kerja (X1), Jumlah Unit Usaha (X2), dan Nilai Produksi (X3) terhadap variabel terikat (permintaan tenaga kerja (Y) sebesar 74, 1% sedangkan sisanya 25, 9% diterangkan oleh faktor lainnya.</p>
3	2008	Maharani Tejasari	Peran Sektor Usaha dan Menengah Dalam Permintaan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	<p>Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Linear Berganda menggunakan metode OLS (<i>Ordinary Least square</i>). Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 1996-2006.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan nilai produksi dan PDB UMKM secara signifikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja. Sedangkan kredit investasi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja. Pendapatan per kapita memberikan pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap permintaan tenaga kerja.</p>

4	2010	Achma Hendra Setiawan	Analisis Permintaan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil (<i>ordinary least square</i>). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa jumlah unit usaha, Nilai investasi dan Nilai Output secara simultan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang. Sedangkan Upah Minimum Provinsi secara simultan tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Semarang.
5	2014	Ni Made Santi Widiastuti	Analisis permintaan tenaga kerja pada Sektor Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar).	Penelitian ini menganalisis permintaan tenaga kerja pada sektor Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Gianyar dengan Variabel Jumlah unit usaha (X_1), Nilai output (X_2), dan Upah minimum Provinsi (X_3). Berdasarkan hasil Regresi yang telah dilakukan didapatkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor UMKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar.

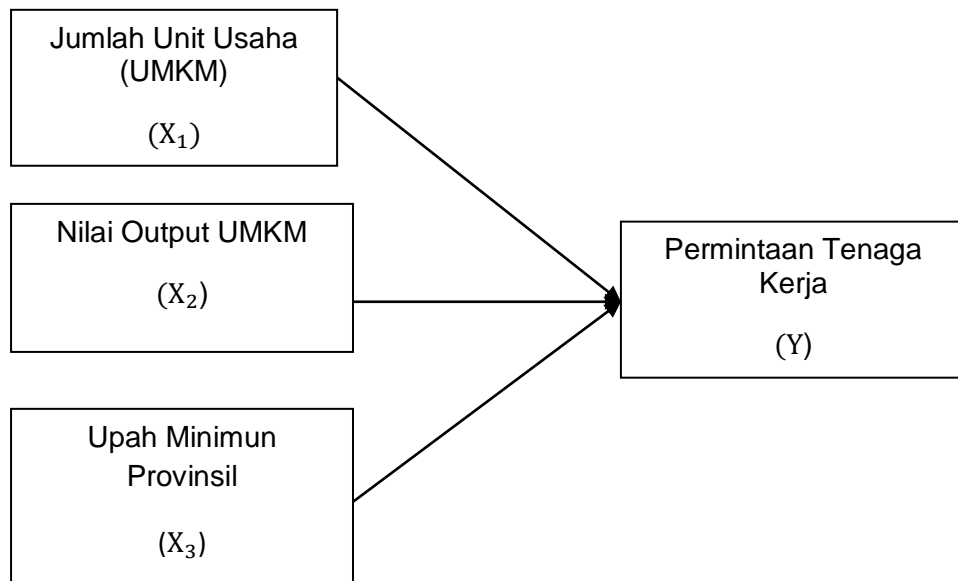
C. Kerangka Pikir

Pembangunan ekonomi dirumuskan sebagai peningkatan pendapatan nasional riil jangka panjang, dengan kata lain sasaran pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Namun untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang disignifikan maka dibutuhkan kerja sama dengan para pemilik

Usaha, yaitu investor karena dengan masuknya para investor kesuatu daerah untuk berinvestasi maka daerah tersebut secara perlahan-lahan akan menjadi pusat perekonomian disebabkan modal yang diinvestasikan oleh para investor, tetapi terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembangunan tersebut. Dari salah satu permasalahan yang paling menonjol adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan terus menerus, dapat memberikan tambahan tenaga kerja.

Meningkatnya tenaga kerja, maka pemerintah berupaya melaksanakan pembangunan yang memperluas lapangan kerja sehingga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami peningkatan salah satu alternatif yang ditempuh oleh pemerintah kota/kabupaten dan pihak terkait adalah menentukan jenis industri apa yang cocok dikembangkan, salah satunya adalah sektor industri padat karya.

Demikian masalah pertumbuhan penduduk yang cepat dengan kebijaksanaan untuk mengatasi segala akibat dapat mungkin biasa diminimalkan. Secara sederhana, hubungan industri dengan permintaan tenaga kerja dapat di gambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti dibawah dan thesa yang berarti kebenaran (Arikunto, 2006: 64). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis adalah suatu pernyataan yang dikemukakan dan masih lemah kebenarannya, Hipotesis juga dipandang sebagai konklusi yang sifatnya sementara.

Hipotesis sementara ini mengacu pada penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan atau keterkaitan antara variabel independen yang digunakan peneliti dengan variabel dependen, berikut beberapa penelitian terdahulu yang memperkuat diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Tejasari (2008) yang menjelaskan bahwa variabel Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Penelitian Ayu Wafi Lestari (2011) menyebutkan bahwa variabel Upah minimum Provinsi

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian. Achma Hendra Setiawan yang menjelaskan bahwa secara Simultan variabel Upah Minimum Regional tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kota Semarang.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu diatas dan perumusan masalah pada bab sebelumnya, maka peneliti akan menjelaskan hubungan sementara antara variabel-variabel terkait untuk dilakukan pengujian ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa Jumlah unit usaha, Nilai output, dan Upah minimum provinsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga bahwa Jumlah unit usaha, Nilai output, dan Upah minimum provinsi secara parsial berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menekankan pada prosedur yang ketat dalam menentukan variabel-variabel penelitiannya. Pendekatan ini mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Sugiyono (2007) menjelaskan bahwa ciri penelitian kuantitatif baik dalam proses maupun hasil penelitian menghadapi dalam bentuk angka-angka. Hal senada dinyatakan Margono (2008:12) bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan-keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa, penelitian ini akan dilaksanakan selama ± 2 (dua) bulan.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa data runtun waktu (time series) tahun 2007-2016. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data yang berasal dari Kantor Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten gowa, Kantor Badan Pusat

Statistik (BPS) dan dokumen lainnya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data jumlah unit usaha , nilai output, dan upah minimum regional serta permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan 2007-2016.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Permintaan tenaga kerja, yang merupakan jumlah tenaga kerja pada pada UMKM di Kabupaten Gowa (Y).
2. Jumlah Unit Usaha UMKM, adalah jumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Gowa (X_1).
3. Nilai Output UMKM adalah semua hasil produksi pada UMKM di Kabupaten Gowa (X_2).
4. Upah Minimum Provinsi adalah upah yang diperoleh tenaga kerja (X_3).

E. Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik metode analisis regresi linear berganda atas tiga variabel bebas dan bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam menginterpretasikan data yang akan diolah sehingga memudahkan untuk memahami kaitan antara variabel secara parsial ataupun signifikan. Sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Spss versi 22.

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat yaitu variabel regresi linear berganda, hal ini dapat dilihat pada jumlah unit usaha (X_1), nilai output (X_2), upah minimum

regional (X_3), terhadap permintaan tenaga kerja (Y). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan Tenaga Kerja

α = Konstanta

X_1 = Jumlah Unit Usaha UMKM

X_2 = Nilai Output pada sektor UMKM

X_3 = Upah Minimum Provinsi

b_1, \dots, b_3 = Koefisien Regresi

e = *error term*

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar data dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika VIF lebih kecil dari 5, maka dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linear digunakan analisa residual berupa grafik sebagai dasar pengambilan keputusan dalam sebuah penelitian. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan uji Normalitas dengan menggunakan program SPSS.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada periode lain. Jika terdapat autokorelasi, maka parameter yang diestimasi akan bias dan variannya tidak minimal.

F. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi Linear berganda. Analisis regresi linear berganda dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistic t.

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen. Maka (R^2) pasti meningkat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted (R^2) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti (R^2), nilai adjusted (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam regresi.

2. Uji Simultan (Uji F)

Dalam uji koefisien regresi semua variabel independen di uji secara simultan (bersama-sama), sehingga bisa di ketahui apakah model regresi yang dihasilkan bisa digunakan untuk melakukan prediksi atau tidak. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} .

Maka untuk menghitung uji F digunakan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2) \cdot (n - k)}$$

Nilai F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan α dan derajat kebebasan (df) yaitu $V_1 = K$ dan $V_2 = n-k-1$. Keputusan pengujian menggunakan kriteria uji sebagai berikut :

- a. Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan hanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap dependennya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh negatif secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan (df) tertentu ($df = n-k-1$). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (uji pihak kiri)
- b. Jika $t_{tabel} \geq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (uji pihak kanan)
- c. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (uji dua pihak)

Bila H_0 diterima maka dapat disimpulkan suatu variabel yang berpengaruh tidak signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya suatu variabel berpengaruh signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Gowa

1. Sejarah

a. Letak Geografis

Kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur barat dan 120.0317° Bujur timur, 5.0829342862° Lintang utara dan selatan dari Sulawesi Selatan. Kabupaten yang berada didaerah selatan dari Sulawesi Selatan merupakan daerah otonom ini, disebelah utara berbatasan dengan kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng. Disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jenepontan sedangkan dibagian baratnya dengan kota Makassar dan Takalar.

Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen. Ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, manuju, tinggimoncong, tompobulu, tombolopao, parigi, bungaya, bontolempangan, dan biring bulu. Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30 ppersen, mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah kecamatan parangloe, tinggimoncong, bungaya, dan tompobulu. Kabupaten Gowa

dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah sungai jeneberang yaitu seluas 881 km dengan panjang 90 km.

b. Kependudukan

Berdasarkan data BPS tahun 2017, Jumlah penduduk Kabupaten Gowa menurut jenis kelamin didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 373.679 jiwa dan laki-laki sebanyak 361.841 jiwa. Dari total jumlah penduduk kabupaten Gowa sebanyak 735.493 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Somba opu yaitu sebanyak 162.979 jiwa dan yang terkecil terdapat di Kecamatan Bonto lempangan yaitu sebanyak 12.313 jiwa.

Secara keseluruhan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat tercermin dari angka perbandingan antara jenis kelamin atau yang biasa disebut rasio jenis kelamin. Sementara rasio jenis kelamin yang tertinggi terletak pada Kecamatan Tombolo pao, sedangkan rasio jenis kelamin terendah terdapat di Kecamatan Parigi dan Bonto lempangan.

c. Ketenagakerjaan

Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja produktif. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya

menyeluruh yang ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisiensi dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Tenaga Kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja merupakan nilai tambah Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi dengan jumlah penduduk yang bekerja untuk menghasilkan nilai tambah tersebut.

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, dan dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja. Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja.

Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

Tabel 4.1
Jumlah Permintaan Tenaga kerja pada Industri UMKM
di Kabupaten Gowa Tahun 2007-2016

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
2007	150
2008	201
2009	178
2010	220
2011	234
2012	229
2013	417
2014	514
2015	508
2016	502

Sumber : Disperindag Kabupaten Gowa 2017

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Kab. Gowa mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2007 mencapai 150 tenaga kerja pada industri UMKM di Kabupaten Gowa dan mengalami peningkatan dari tahun 2010-2011, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan 229, pada tahun 2013 tenaga kerja industri UMKM di Kabupaten Gowa meningkat menjadi 417 tenaga kerja, dengan jumlah laki-laki sebanyak 211 dan perempuan 206. Tenaga kerja dari tahun-tahun sebelumnya seperti pada tahun 2008 yaitu 201 tenaga kerja dan pada tahun 2008 sebanyak 178 tenaga kerja industri UMKM di Kabupaten Gowa mengalami penurunan, kemudian kembali mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 508, yang kemudain tahun 2016 mengalami sedikit penurunan ssebesar 502 pada industri UMKM di Kabupaten Gowa.

d. Perkembangan UMKM di Kabupaten Gowa

Sektor industri dibedakan atas industri besar, sedang, kecil dan rumah tangga. Data mengenai industri besar dan sedang tersedia setiap tahun yang dilakukan pemerintah dengan cara sensus lengkap. Sedangkan data industri kecil dan rumah tangga bersumber dari data sekunder dan instansi perindustrian dan perdagangan.

Sektor industri adalah merupakan salah satu sektor yang sangat terbuka bagi para investor baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri mengingat bahan baku (*raw material*) atau faktor pendukung lainnya sangat melimpah di daerah ini dan Pemerintah Daerah sangat merespon apabila ada pemodal (Investor) mau menanamkan modal di sektor ini. Jumlah UMKM yang tercatat di Kabupaten Gowa tahun 2016 adalah 1.002 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 4.967 jiwa.

e. Perkembangan Jumlah Unit Usaha pada UMKM di Kabupaten Gowa

Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah.

Tabel 4.2
Jumlah Unit Usaha UMKM
di Kabupaten Gowa Tahun 2007-2016

Tahun	Jumlah Unit Usaha
2007	1.607
2008	1.890
2009	2.071
2010	3.051
2011	3.432
2012	3.975
2013	3.995
2014	4.000
2015	4.031
2016	4.037

Sumber : Disperindag Kabupaten Gowa 2017

Pada tabel 4.2 diatas ini menjelaskan adanya fluktuasi jumlah usaha dari tahun ke tahun pada kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Pada Tahun 2007 menunjukkan jumlah usaha sekitar 1.607 unit usaha, kemudian meningkat pada tahun 2008 menjadi 1.890 unit usaha. Sementara pada tahun 2011 menunjukkan jumlah unit usaha yang menurun menjadi 1.432. Namun dari tahun 2012-2016 jumlah unit usaha UMKM di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan yang signifikan. Misalnya pada tahun 2014 jumlah usaha UMKM di Kabupaten Gowa sebesar 4.000 unit usaha meningkat menjadi 4.031 unit usaha pada tahun 2015. Hal ni disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gowa memberikan dampak yang positif terhadap

pertumbuhan jumlah unit usaha di Kabupaten Gowa. Selain itu pada tahun 2011 Bank Indonesia mewajibkan perbankan memberi porsi sekitar 20 % kredit UMKM untuk usaha kecil dan menengah. Hal ini dinilai dapat memberi stimulus atau dorongan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Gowa untuk berkembang.

f. Perkembangan Nilai Output pada UMKM di Kabupaten Gowa

Nilai output yang dimaksud di sini adalah nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor usaha UMKM yang diukur dalam juta rupiah per tahun.

Tabel 4.3
Nilai Output UMKM Kabupaten Gowa
Tahun 2007-2016

Tahun	Nilai Output (Rp)
2007	175.58, 27
2008	191.327, 27
2009	270.278, 27
2010	283.791, 27
2011	291.241, 27
2012	353.196, 27
2013	794.735, 27
2014	821.826, 27
2015	839.172, 27
2016	953.023, 27

Sumber :Gowa Dalam Angka 2017.

Tabel 4.3 di atas menunjukkan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2007-2016 mencapai

953.023.532, 27. Hal ini terlihat bahwa peningkatan Nilai Output dapat memberikan peningkatan terhadap permintaan tenaga kerja.

g. Perkembangan Upah Minimum Provinsi pada UMKM di Kabupaten Gowa

Dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa upah pada UMKM di Kabupaten Gowa dari tahun ketahun mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2007 sebesar Rp. 673.200 dan meningkat sampai Rp. 2.250.000 pada tahun 2016. Peningkatan upah pada UMKM di Kabupaten Gowa tiap tahunnya meningkat dengan penambahan tertinggi Rp. 400.000.

Tabel 4.4
UMP UMKM
di Kabupaten Gowa Tahun 2007-2016

Tahun	Upah Minimum Provinsi (Rp)
2007	673.200
2008	740.520
2009	905.000
2010	1.000.000
2011	1.100.000
2012	1.200.000
2013	1.440.000
2014	1.800.000
2015	2.000.000
2016	2.250.000

Sumber : Badan Pusat Statistik, Gowa Dalam Angka 2017

2. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda yang merupakan persamaan regresi dengan 2 (

dua) atau lebih variabel untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

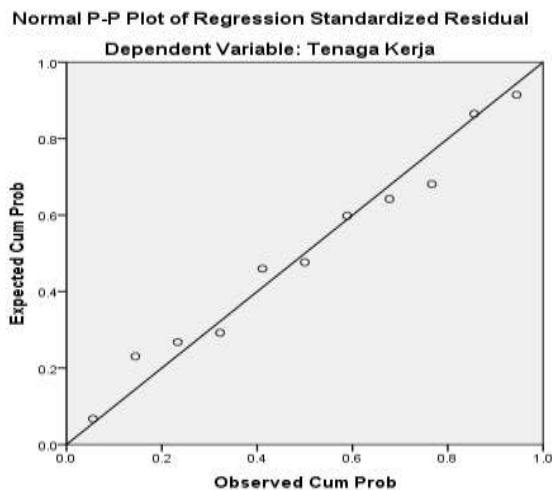
a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang terbaik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dapat dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan Normal P-Plot. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai $Asymp. Sig > 0,05$, dan sebaliknya. Sedangkan, Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dari hasil penelitian ini adalah Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual, Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Uji normalitas



Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal terlihat titik-titik yang penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik Normal P-plot menunjukkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadinya multikolinieritas

Tabel 4.5
Hasil uji multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	Jumlah unit usaha x1	.304	3.651
	Nilai Output x2	.092	3.076
	UMP x3	.089	1.602

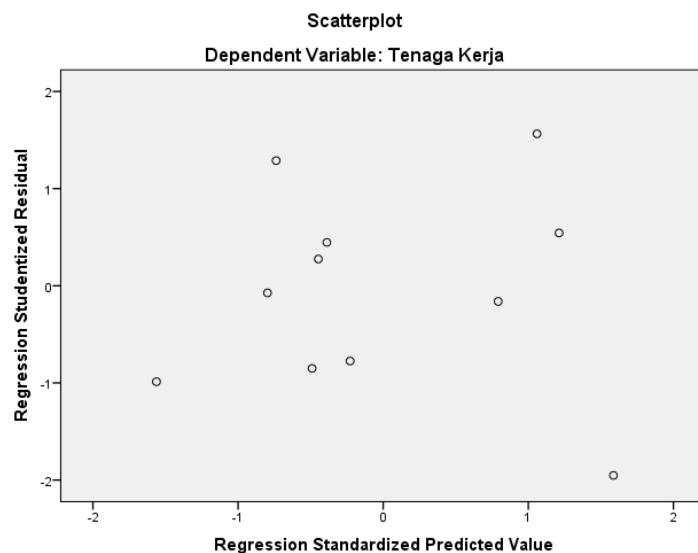
a. Dependent Variable: y
Sumber : Output SPSS 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari ke tiga variabel independen berada di atas 0.10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, maka model regresi ini layak untuk dipakai.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan grafik plot. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2
Uji heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 22 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada periode lain. Jika terdapat autokorelasi, maka parameter yang diestimasi akan bias dan variannya tidak minimal. Untuk mengetahui ada atau tidaknya auto korelasi maka pada penelitian ini peneliti

menggunakan Uji Runt test dengan criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Asymp.sig.}(2\text{-tailed}) < 0.05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai $\text{Asymp.sig.}(2\text{-tailed}) > 0.05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil uji autokorelasi

Runs Test	
Model	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-9.36158
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah)

Dari hasil uji pada tabel run test di atas terlihat bahwa nilai $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)}$ lebih besar dari 0.05 dengan nilai $\text{Asymp. Sig.}(2\text{-tailed})$ sebesar 0.737 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tidak terdapat hubungan antara satu periode dengan periode sebelumnya atau dengan kata lain tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda terhadap ketiga variabel independen, yaitu Jumlah Unit Usaha UMKM (X_1), Nilai Output UMKM (X_2), dan Upah Minimum Provinsi (X_3) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.600	43.396		
	Jumlah unit usaha x1	6.904	19.990		.041
	Nilai output x2	.884	.281		.650
	UMP x3	.029	.206		.034

a. Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 persamaan regresi linear berganda, yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen pada kolom Beta. Berdasarkan tabel 4.5 model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 36.600 + (6.094)X_1 + (0.884)X_2 + (0.029)X_3 + \epsilon$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Konstanta sebesar 36.600 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Jumlah Unit Usaha UMKM (X_1), Nilai Output UMKM (X_2), dan Upah Minimum Provinsi (X_3)) diasumsikan tidak

mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (Permintaan Tenaga kerja) adalah sebesar 36.600 %.

- b. Koefisien variabel Jumlah Unit Usaha UMKM (X_1) sebesar 6.904 berarti setiap perubahan sebesar 1%, maka Permintaan tenaga kerja berkurang sebesar 6.904%.
- c. Koefisien variabel Nilai Output UMKM (X_2) sebesar 0.884 berarti setiap perubahan sebesar 1%, maka permintaan tenaga kerja akan naik sebesar 0.884%.
- d. Koefisien Upah Minimum Provinsi (X_3) sebesar 0.029 yang berarti bahwa setiap perubahan sebesar 1% maka jumlah permintaan tenaga kerja sebesar 0.029%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai (R^2) pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.782	.958	35.1933

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah)

Dari output spss model summary pada table 4.8 diatas diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.782. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) sama dengan 78.2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa besarnya pengaruh variabel Jumlah Unit Usaha UMKM (X1), Nilai Output UMKM (X2), dan Upah Minimum Provinsi (X3) terhadap variabel Permintaan Tenaga Kerja (Y) sebesar 78.2%. Sedangkan sisanya sebesar 21.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Dalam uji koefisien regresi semua variabel independen di uji secara simultan (bersama-sama), sehingga bisa di ketahui apakah model regresi yang dihasilkan bisa digunakan untuk melakukan prediksi atau tidak. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung}

Keputusan pengujian menggunakan kriteria uji sebagai berikut :

a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9
Hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	285328.586	3	95109.529	7.156	.021 ^b
Residual	8669.596	7	1238.514		
Total	293998.182	10			

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), UMP, Jumlah Unit Usaha, Nilai Output

Sumber :Output SPSS 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7,156 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.021. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Jumlah Unit Usaha UMKM (X_1), Nilai Output UMKM (X_2), dan Upah Minimum provinsi (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Permintaan Tenaga Kerja (Y), atau dengan kata lain hasil ini menolak hipotesis H_0 dan menerima hipotesis H_a .

c. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap dependennya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh negatif secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} pada tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan (df) tertentu ($df = n-k-1$). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- d. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (uji pihak kiri)
- e. Jika $t_{tabel} \geq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (uji pihak kanan)
- f. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (uji dua pihak)

Bila H_0 diterima maka dapat disimpulkan suatu variabel yang berpengaruh tidak signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya suatu variabel berpengaruh signifikan. Hasil uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	36.600	43.396		
1 Jumlah unit usaha x1	6.904	19.990	.041	.345	.740
Nilai output x2	.884	.281	.650	3.032	.019
UMP x3	.029	.206	.034	.140	.894

a. Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, pengaruh dari masing-masing variabel Jumlah Unit Usaha UMKM (X_1), Nilai Output UMKM (X_2), dan Upah Minimum Provinsi (X_3) terhadap variabel Permintaan Tenaga Kerja (Y) dapat dilihat dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan melihat tabel 4.10 di atas, maka analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Variabel unit usaha (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0.740 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.
- b. Variabel Nilai Output UMKM (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,019 ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Output berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.
- c. Variabel Upah minimum Provinsi (X_3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,894 ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja..

B. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka interpretasi model secara rinci atau spesifik mengenai hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Permintaan Tenaga Kerja

berdasarkan tabel 4.10 variabel (X1) Jumlah Unit Usaha UMKM mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.740 dengan nilai t sebesar 0.345. sehingga dapat diberikan kesimpulan untuk menolak H_1 dan menerima H_0 dengan kata lain jumlah Unit Usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada wilayah kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah unit usaha maka permintaan tenaga kerja akan semakin meningkat. Namun meskipun demikian jumlah unit usaha dari tahun 2007-2016 belum cukup merangsang permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa. Kita dapat melihat kontribusi permintaan tenaga kerja pada tahun 2016 mengalami penurunan yang tadinya 508 turun menjadi 502. Hal ini berarti bahwa meskipun jumlah unit usaha selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, bukan berarti permintaan tenaga kerja juga akan ikut meningkat. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah unit usaha diberbagai sektor industri, namun disisi lain permintaan akan tenaga kerja tidak menentu.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Tejasari (2008) yang menjelaskan bahwa variabel Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja

Selain itu penelitian ini juga dikemukakan oleh Hani Handoko (2008), menyatakan bahwa dalam permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, unit usaha, dan upah.

2. Pengaruh Nilai Output UMKM Terhadap Permintaan Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 4.10 variabel (X_2) Nilai Output UMKM mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.019 dengan nilai t sebesar 3.032. sehingga dapat diberikan kesimpulan untuk menerima H_1 dan menolak H_0 dengan kata lain Nilai Output UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada wilayah kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak barang yang diproduksi, maka permintaan tenaga kerja juga akan semakin banyak yang dibutuhkan. Dimana permintaan tenaga kerja itu akan terus mengalami peningkatan jika barang yang diproduksi dari suatu perusahaan itu selalu meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Wafi Lestari (2011), "Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Output, Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Semarang". Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa Nilai Output berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga

kerja, sedangkan jumlah unit usaha dan Upah Minimum Regional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Semarang.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Simanjuntak (2010), menurut Simanjuntak dasar yang digunakan untuk menambah atau mengurangi jumlah karyawan adalah pengusaha perlu penambahan nilai output, hasil produksi yang diperoleh pengusaha sehubungan dengan penambahan seorang karyawan

3. Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 4.10 variabel (X3) Upah Minimum Provinsi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.894 dengan nilai t sebesar 0.140. sehingga dapat diberikan kesimpulan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 atau dengan kata lain upah minimum provinsi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada wilayah kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat upah, maka makin sedikit tenaga kerja yang diminta. begitupun sebaliknya, semakin banyak permintaan tenaga kerja, maka tingkat upah semakin sedikit. Begitupun sebaliknya dimana semakin banyak tenaga kerja yang diminta dari suatu perusahaan maka tingkat upah akan menurun. Hal ini dikarenakan bahwa permintaan tenaga kerja itu sendiri akan meningkat jika tingkat upah yang diberikan juga tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Achma Hendra Setiawan (2010), "Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Semarang". Pada penelitian ini

menyimpulkan bahwa jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, dan Nilai Output secara simultan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja, sedangkan Upah Minimum secara simultan tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Semarang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan Dari hasil analisa serta penelitan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. jumlah unit usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana semakin banyak jumlah unit usaha maka permintaan tenaga kerja akan semakin meningkat
2. Nilai Output berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana semakin banyak nilai produksi suatu perusahaan maka permintaan tenaga kerja juga akan semakin banyak.
3. Upah minimum provinsi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana semakin tinggi tingkat upah, maka makin sedikit permintaan tenaga kerja.

B. Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi untuk membentuk suatu unit usaha baru atau

dengan mengembangkan usaha yang telah ada, hal ini sangat membantu dalam peningkatan permintaan tenaga kerja.

2. Pemerintah Daerah diharapkan juga memperhatikan faktor investasi yang diberikan kepada pengusaha UMKM. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kemudahan kepada pengusaha dalam melakukan proses penambahan modal baik dari lembaga perbankan maupun lembaga pemerintah lainnya. Adanya kemudahan ini akan dapat merangsang para pengusaha UMKM untuk menambah permodalannya sehingga dapat dilakukan proses produksi secara maksimal.
3. Intervensi pemerintah dalam pasar tenaga kerja hendaknya bermuara pada terciptanya pasar tenaga kerja yang fleksibel. Salah satu cara untuk meningkatkan fleksibilitas pasar tenaga kerja ini adalah kebijakan penetapan UMR (upah minimum regional) yang lebih sesuai dengan upah pasar. Intervensi pemerintah yang mendorong fleksibilitas pasar tenaga kerja dapat pula dilakukan dengan cara memperbanyak dan memperluas posko-posko informasi ketenagakerjaan.
4. Diperlukan dukungan penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Data Kontribusi UMKM pada PDRB di Kabupaten Gowa*, BPS: Kabupaten Gowa.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Jumlah Permintaan Tenaga Kerja Pada UMKM Tahun 2007-2016, Disperindag Kabupaten Gowa 2017*.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Keadaan Upah Minimum Regional Kabupaten Gowa Dalam Angka 2017*. BPS. Kabupaten Gowa.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Jumlah Unit Usaha UMKM dan Permintaan Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa. Gowa Dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat statistik 2014. *Statistik Indonesia Nilai Output UMKM*. BPS. Kabupaten Gowa.
- Bayu, 2004. *Tenaga Kerja Sumber Daya Manusia*, (Online), ([http://books.google.co.id/tenaga kerja/](http://books.google.co.id/tenaga%20kerja/), diakses 4 januari 2010).
- Chaniago, A. Arfinal. 1998. *Ekonomi 2*. Bandung: Angkasa.
- Dian Yanuwardi W. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Tempe di Kota Semarang*. Jurnal Vol 20. No 2. Juli 2009.
- Gowa Dalam Angka 2017. *Nilai Output UMKM Kabupaten Gowa Tahun 2007-2016, Disperindag Kabupaten Gowa*.
- Handoko Hani. 2008. *Usaha Mikro Kecil Menengah*. Jakarta :Depublish
- Hendra Setiawan Achma. 2010. *Analisis Permintaan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang*.
- Lestari, Wafi Ayu. 2011. *Pengaruh Jumlah Usaha Nilai Output dan Upah Minumun Terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang. Jawa Tengah*. Skripsi, Universitas Diponogoro.
- M. Taufik Zamrowi SE. 2010. *Analisis Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil. Semarang*. Tesis
- Munawir, 2004: 117: 119, *faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja*, (Online), (<http://www.inmexedu.com/>, diakses 30 juni 2017).
- Ni Made Santi Widiastuti. 2014. *Analisis Permintaan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Gianyar*, Skripsi Universitas Barawijaya Malang.

- Nitisemito, 1994: 196. *Faktor penyebab turunnya Omset Penjualan*, (Online), vol. 2, No. 1, (<http://blogspot.com/abstrak>, diakses 08 januari 2016).
- Pandji Anorga. 1997. *Manajemen Bisnis, Unit Usaha*, (Online), diakses tanggal 17 November 2015.
- Ruhiana Ruri, 2010. *Ekonomi Industri Indonesia*, (Online), (<http://scholar.google.com/citation/>, diakses 23 April 2015).
- Simanjuntak, 2008. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil*, Jilid II. Jakarta: Depublishh.
- Simanjuntak, Payman. 2009. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Edisi 2*. Raya Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sadono 2009. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jilid I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, edisi ketiga. Cetakan ke 26. Jakarta.
- Sumarsono, Sony. 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, Tulus T.H. 2008. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah penting*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tandjung, Jenu Widjaya. 2010: 18. *Jurus Meningkatkan Omzet Penjualan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tejasari Maharani. 2008. *Peran Sektor Usaha Kecil dan Menengah Dalam Permintaan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2010. *Kebijakan Upah dan Industrialisasi*.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah*. 1995. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 09 Tahun 1995 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 13. Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan*. 2010. Jakarta: Uknown Bening.
- YB. Kadarusman, 2004:65. *Angkatan kerja dan Pengangguran*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://muawanachius.blogspot.com/>, diakses 24 April 2013).
- Zuardi Khoirullah. 2010. *Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja*, (Online). (<http://wordpress.com/> 15 mei 2014).

LAMPIRAN

Regression

Notes

Output Created		04-AUG-2018 10:13:17
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	11
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3). </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,98
	Elapsed Time	00:00:01,01
	Memory Required	3472 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	648 bytes

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05)

```

/DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2 X3
 /Runs-test

1. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-w
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig.F Change	
1	.985 ^a	.782	.958	35.1933	.971	76.793	3	7	.021	

a. Predictors: (Constant), UMP, Jumlah Unit Usaha, Nilai Output

b. Dependent Variable: Tenaga Kerja

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285328.586	3	95109.529	7.156	.021 ^b
	Residual	8669.596	7	1238.514		
	Total	293998.182	10			

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), UMR, Jumlah Unit Usaha, Nilai Output

C. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.600	43.396		.843	.427
1 x1	6.904	19.990	.041	.345	.740
x2	.884	.281	.650	3.032	.019
x3	.029	.206	.034	.140	.894

a. Dependent Variable: y

2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1	x1	.304	3.651
	x2	.092	3.076
	x3	.089	1.602

b. Dependent Variable: y

3. Uji AutoKorelasi

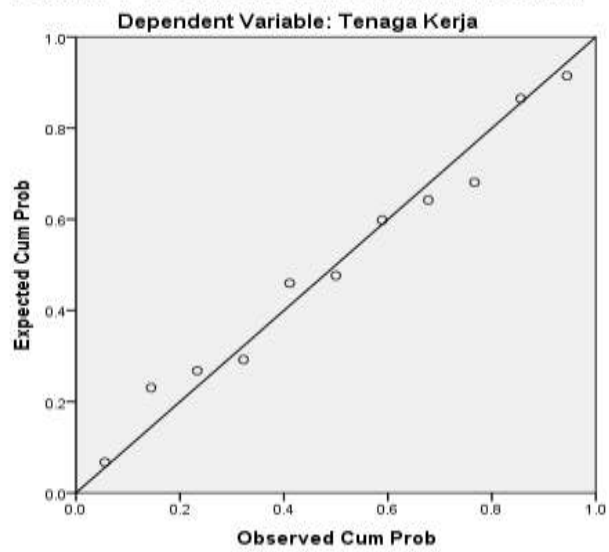
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-9.36158
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

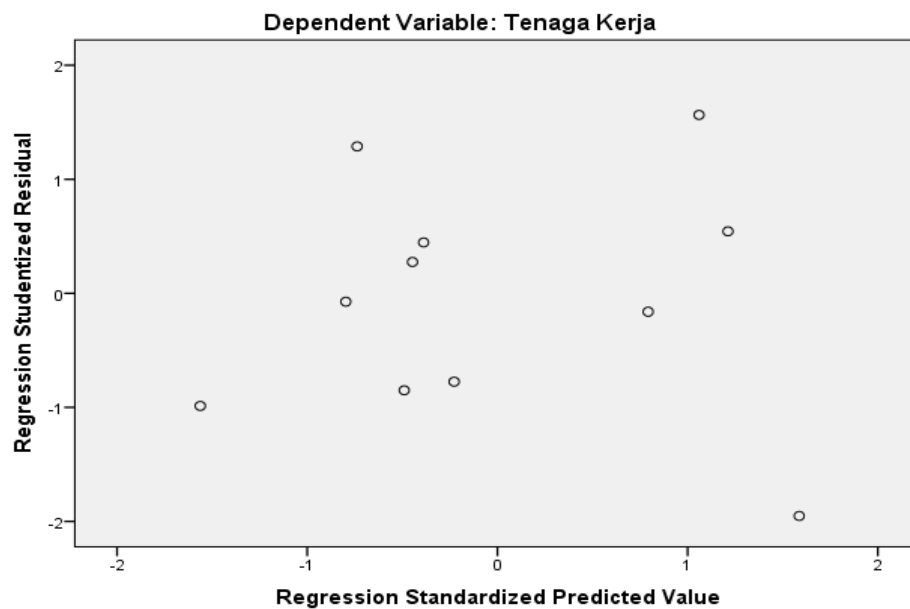
4. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



5. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Collinearity Diagnostics^a

Mod. Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
			(constant)	X1	X2	X3	
1	1	3.763	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.206	4.272	.15	.01	.05	.01
	3	.019	14.109	.70	.99	.05	.04
	4	.012	17.579	.14	.00	.89	.95

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22.79	554.72	286.73	168.917	11
Std. Predicted Value	1.563	1.587	.000	1.000	11
Standard Error of Predicted Value	14.899	27.493	20.818	4.324	11
Adjusted Predicted Value	56.38	591.51	292.43	169.063	11
Residual	52.724	48.260	.000	29.444	11
Std. Residual	1.498	1.371	.000	.837	11
Stud. Residual	1.952	1.564	.062	1.038	11
Deleted Residual	89.514	62.801	5.702	46.053	11
Stud. Deleted Residual	2.677	1.796	.101	1.221	11
Mahal. Distance	.883	5.194	2.727	1.515	11
Cook's Distance	.001	.665	.150	.205	11
Centered Leverage Value	.088	.519	.273	.152	11

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja



BIOGRAFI PENULIS

Fitrah panggilan fhyta lahir di Borong Karamasa pada tanggal 12 Mei 1995 dari pasangan suami istri Bapak Rasyid dan Ibu Capi. Peneliti adalah anak kedua dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang tinggal di Dusun Bonto Te'ne, Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Borong Karamasa lulus tahun 2007, SMP Negeri 5 Pallangga lulus tahun 2011, SMA Yapip Makassar lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 IESP Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 IESP Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM).